

ANALISIS PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM Mendukung WISATA HALAL DI KABUPATEN PESISIR SELATAN (STUDI KASUS CAROCOK PAINAN)

Rance Rahmadika¹⁾ dan Hesi Eka Puteri²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

email: ¹rancerahmadika@gmail.com

²dr.hesiekaputeri@gmail.com

ABSTRACT

Judging from the current condition of Islamic banks in supporting halal tourism, they have not carried out effective socialization to tourism industry players. Promotions, office access and ATM networks are still difficult for tourism actors to find. The responsiveness of Islamic banks is still lacking in taking advantage of opportunities and opportunities to be able to introduce tourism as a quality Islamic bank. This study aims to analyze the role of Islamic banks in supporting halal tourism in Carocok Painan. Approach Method In this study using qualitative descriptive with data collection techniques are documentation and secondary data sources obtained from interviews with BSI staff employees, tourist visitors and business people who are in Carocok Painan. The results of the study indicate that the Indonesian Islamic Bank (BSI) in supporting halal tourism has not been maximal in socializing and encouraging tourism business actors. Access to the BSI office and ATM network is still far and difficult to find from tourist sites. As well as the responsiveness of BSI in taking advantage of existing opportunities but not yet optimal in introducing Islamic Banks to Carocok Painan tourism business actors, as well as the lack of promotions carried out by Islamic banking, the potential of Islamic banks themselves to be able to innovate products by providing specificity of financing products for tourism industry players. and conduct interesting events for the community.

Keywords: *halal tourism; sharia banking*

ABSTRAK

Dilihat dari kondisi bank syariah saat ini dalam mendukung wisata halal, mereka belum melakukan sosialisasi yang efektif kepada pelaku industri pariwisata. Promosi, akses kantor dan jaringan ATM masih sulit ditemukan oleh para pelaku pariwisata. Responsivitas bank syariah masih kurang dalam memanfaatkan peluang dan peluang untuk dapat memperkenalkan pelaku pariwisata sebagai wujud bank syariah yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bank syariah dalam mendukung wisata halal di Carocok Painan. Metode Pendekatan Dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan sumber data sekunder diperoleh dari wawancara dengan karyawan staf BSI, pengunjung wisata dan UMKM yang berada di Carocok Painan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendukung wisata halal belum maksimal dalam mensosialisasikan dan mempromosikan pelaku usaha pariwisata. Untuk akses ke kantor BSI dan jaringan ATM masih jauh dan sulit ditemukan dari lokasi wisata. Serta ketanggapan BSI dalam memanfaatkan peluang yang ada namun belum optimal dalam memperkenalkan Bank Syariah kepada para pelaku usaha pariwisata di Carocok Painan, serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah sementara potensi bank syariah itu sendiri dapat melakukan inovasi produk dengan memberikan kekhususan produk pembiayaan bagi para pelaku industri wisata serta melakukan event yang menarik kepada masyarakat.

Kata kunci: perbankan syariah; wisata halal

Detail Artikel:

Diterima: 8 Agustus 2022

Disetujui: 16 Agustus 2022

DOI: [10.47896/mb.v3i1.512](https://doi.org/10.47896/mb.v3i1.512)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk beragama Islam terbesar di dunia hendaknya menjadikan pariwisata halal sebagai lokomotif pembangunan ekonomi. Salah satu industri halal yang telah mengalami pertumbuhan dengan pesat adalah pariwisata halal atau wisata halal (Kemenpar, 2015). Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya peringkat Indonesia sebagai negara destinasi halaldunia dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut. (Subarkah, 2018) Namun, Indonesia belum mampu sebagai peringkat pertama sebagai negara destinasi halal hal ini menunjukkan bahwa pariwisata halal di Indonesia belum digarap serius oleh berbagai pihak, padahal jika digarap lebih serius potensi pengembangan pariwisata halal di Indonesia sangat besar (Adinugraha et al., 2018)

Terdapat empat komponen pendukung kesuksesan dari wisata halal ini di antaranya adalah penyedia jasa perjalanan, transportasi menarik atau tidaknya wisata tersebut, hingga dukungan melalui penyedia layanan keuangan, yaitu bank syariah. Peran bank syariah sangat besar dibutuhkan dalam pengembangan wisata halal. Bank syariah hadir untuk dapat meningkatkan perekonomian nasional serta adanya kebutuhan akan praktik transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, bank syariah dan wisata halal memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Namun, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah itu sendiri.

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cukup pesat, walaupun pasar keuangan syariah elemen dari di Indonesia. Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang bervariasi sesuai dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia dilandasi oleh Undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah, maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan. Kata sebagian orang Pantai Carocok ini tidak kalah dari Pantai di Malaysia (Pantai Semenanjung Kra).

Dalam kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan ini juga terdapat sebuah Pulau Batu Karang yang tersambung dengan ujung Bukit Langkisau. Yaitu Pulau Batu Kareta Dahulu Pulau Batu Kareta dapat dicapai hanya pada saat air pasang surut, akan tetapi sejak dibangunnya Jembatan oleh Pihak Pemkab Pesisir Selatan Pulau Batu Kareta ini dapat dicapai kapan saja. Tidak itu saja sekitar 200 meter ke barat Pantai Carocok ini terletak sebuah pulau kecil yang bersejarah, yaitu Pulau Cingkuk. Di pulau ini dapat kita jumpai bekas-bekas Reruntuhan Benteng Portugis. Menurut Sejarah Pertama kali Portugis menjejak kakinya di Pesisir Pulau Sumatera adalah di Pulau Cingkuk ini. Di samping benteng Portugis tersebut di pulau ini juga ada sebuah makam orang Belanda yang ada prasastinya. Pulau kecil yang berpasir putih dan berair sangat bersih serta sangat tenang ini sangat membuat wisata Carocok Langkisau menjadi objek utama untuk berwisata. Begitu juga halnya dengan wisatawan yang berkunjung sering memanfaatkan keindahan pemandangan Carocok Painan dan lautnya untuk berenang dari satu pulau ke pulau lainnya, tentunya juga untuk menyelam, menyaksikan keindahan dasar laut dengan berbagai bentuk dan jenis karang dan ikan-ikan yang hidup disana.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta minimnya edukasi yang dilakukan pihak perbankan syariah mengenai konsep baru ini yang diaplikasikan di dunia perbankan. Kurangnya pemahaman serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan memberikan persepsi yang berbeda mengenai produk bank syariah, hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai syariah Islam yang mengharamkan bunga. Padahal pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah menjadi salah satu tolak ukur kebangkitan industri keuangan syariah di Indonesia. (Pratiwi, 2018).

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018, tingkat pengguna produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia baru sebesar 11,06%. Sedangkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,11%, hal ini mengindikasikan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan masih sangat rendah. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi bank syariah saat ini dalam mendukung Wisata Halal di Carocok Painan. Perbankan syariah mendapatkan image yang sepenuhnya syariah bagi masyarakat pesisir selatan dan ini menjadi target awal bank syariah untuk bersimpati menjadikan pemahaman masyarakat akan perbedaan utama dari bank konvensional. Mengenai hal itu perbankan syariah mengambil langkah bekerja sama dengan wisata halal carocok painan sebagai bentuk strategi untuk memperluas pangsa pasar dengan tujuan utama bagaimana masyarakat painan paham dan membedakan perbankan syariah dengan konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Bank syariah dalam mendukung wisata halal?
2. Bagaimana bentuk Promosi, dan fasilitas yang disediakan Bank syariah?
3. Bagaimana Bank syariah memanfaatkan peluang yang ada sebagai bentuk kualitas Bank syariah?

Dari beberapa identifikasi masalah dapat dijadikan Rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal di Carocok Painan?

Adanya identifikasi masalah serta rumusan masalah menghadirkan Tujuan rumusan yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi sekarang Bank syariah dalam mendukung wisata halal di Carocok Painan Kab Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui peran dari bank syariah serta fasilitas yang telah disediakan Bank syariah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana bank syariah memanfaatkan peluang.

Metodologi Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu data primer, data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada Bank syariah, *tour guide*, pelaku UMKM, dan pengunjung daerah lalu. Metode pemilihan informan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan *purposive* sampling. Sementara, teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Aprila & ArthaWibawa, 2020)

Perbankan Syariah memiliki peran yang sangat penting terhadap wisata halal Carocok Painan. Penyediaan fasilitas yang disediakan oleh Bank Syariah membantu untuk kenyamanan masyarakat yang berkunjung di carocok painan. Bentuk strategi ini akan menjadikan masyarakat untuk bisa mengetahui Bank syariah dengan berkontribusi di wisata halal carocok painan. Peran pelayanan yang dihadirkan Bank syariah sebagai bentuk pendukung wisata halal yang berlokasi di carocok painan dengan destinasi wisata yang sangat unik dari destinasi wisata lain. Hal ini dibuktikan Bank syariah memberikan beberapa pelayanan yang masih bisa dijangkau oleh Bank syariah sesuai kebutuhan masyarakat pengunjung wisata carocok painan.

Setelah peneliti melakukan sebuah telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pertama

yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian dari Raden Bagus Faizal Irany Sidharta (2017) yang berjudul “Optimalisasi peran bank syariah dalam mendukung wisata halal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran optimal dari bank syariah terhadap wisata halal di Jawa Barat dengan metode pengambilan observasi lapangan untuk melihat seberapa banyak peran bank syariah yang sudah berjalan untuk mendukung wisata halal. Mengenai penelitian di atas sangat membantu penulis dalam mengembangkan lebih dalam lagi atas kajian dari peran perbankan syariah dilihat dari produk yang sudah ada di bank syariah dan penelitian ini akan dikaji lebih dalam lagi di pembahasan yang penulis uraikan dalam penelitian ini. (Hutapea & Kasri, 2010).

Perbankan syariah mampu untuk membangun image yang berbeda di mata konsumen dengan keunikan dari produk-produk perbankan syariah itu sendiri. Sementara itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah adanya kesan eksklusifitas, bahwa perbankan syariah hanya dapat digunakan oleh orang-orang yang beragama Islam saja karena produk-produk perbankan syariah lebih didominasi dengan menggunakan simbol-simbol Arab. Simbol eksklusifitas tersebut ditandai dengan banyaknya produk-produk perbankan syariah yang menggunakan istilah Arab tanpa memandang efisiensi dan efektivitas penggunaan istilah tersebut di kalangan masyarakat majemuk (Ghani, 2012). Tentunya, hal ini menjadi kontraproduktif terhadap wisata halal dimana wisata halal sendiri adalah wisata universal yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan tanpa memandang suku, agama, ras dan antar-golongan (Kemenpar, 2015). Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi bank syariah saat ini dalam mendukung wisata halal dan untuk menganalisis potensi bank syariah dalam mendukung wisata halal. (Saripudin et al., 2021).

TELAAH LITERATUR

Istilah wisata halal dalam literature pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah berikut ini seperti Islamic tourism, syari'ah tourism, halal travel, halal friendly tourism destination, muslim friendly tourism destination, dan halal lifestyle. Wisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Wisata halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan berdasarkan hukum Islam atau hukum syariah. Wisata halal, dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik, produk, dan jasanya yang bersifat universal. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Wisata halal merupakan konsep baru pariwisata. Wisata halal bukanlah wisata religi seperti haji dan umroh. Wisata halal adalah melayani hiburan dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim

Islam telah mengatur dan mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk berlaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan ibadah salat 5 kali sehari semalam dan menjauhi makanan dan minuman yang haram (Cetin dan Dencer, 2016). Hal ini tentunya, tidak hanya sebatas pada makanan dan minuman, namun keterkaitan akan proses-proses bisnis dalam industri tersebut haruslah berlandaskan akan hukum Islam, dengan kata lain proses bisnis tersebut haruslah halal (Ismaeel dan Blaim, 2012). Halal merupakan bagian dari sistem kepercayaan, kode etik-moral, dan integral dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, kata halal tidak hanya pada pemakaian yang dilakukan pada tataran konsumsi akhir saja, melainkan sumber atau produksinya pun harus berlandaskan kehalalan tersebut (Jaelani, 2017). Sementara itu, menurut Shafaei dan Mohamed (2015) wisata halal merupakan suatu keterkaitan yang erat antara satu industri dengan industri yang lainnya, wisata halal merupakan perpaduan dari berbagai sektor industri salah satunya sektor keuangan halal atau keuangan syariah. (Faizal Irany Sidharta, 2018)

Dalam keuangan syariah itu sendiri terdapat perbankan syariah dimana menurut UU No.21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan bank

umum syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses pelaksanaan kegiatannya. Lahirnya perbankan syariah dilandasi oleh keyakinan bahwa sistem bunga (riba) yang berlaku pada perbankan konvensional adalah sistem yang telah mengeksploitasi perekonomian dan cenderung tidak adil bagi salah satu pihak, tentu hal ini dilarang dalam prinsip-prinsip hukum Islam (Setiawan, 2006). Tentunya, dengan hadirnya perbankan syariah yang mengusung suatu sistem yang baru yaitu sistem bebas bunga, menjadi suatu perhatian yang menarik bagi seluruh kalangan ditengah sistem konvensional yang sudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat luas, maka karena hadirnya perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat relatif baru, perbankan syariah dihadapi beberapa tantangan.

Bentuk tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah diantaranya adalah pemenuhan sumber daya insani yang mengerti dan memahami produk-produk keuangan syariah untuk mampu menjelaskan kepada masyarakat, inovasi pengembangan produk dan layanan perbankan syariah yang kompetitif berbasis kekhususan kebutuhan masyarakat dan kelangsungan program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Di sisi lain, karena perbankan syariah merupakan suatu perbankan dengan sistem yang baru hadir ditengah-tengah masyarakat, maka penguatan akan branding atau image dari perbankan syariah tersebut sangat diperlukan hal ini penting untuk dilakukan agar konsep-konsep yang ditawarkan oleh perbankan syariah tidak disalah artikan oleh masyarakat global (Aprila & ArthaWibawa, 2020).

Dari beberapa literature journal peran perbankan syariah dalam mendukung wisata halal dalam kajian harus ditingkatkan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada dan dikembangkan sesuai metode analisis yang relevan. Peran perbankan syariah di carocok painan kab pesisir selatan menjadi acuan nantinya untuk mengetahui seberapa besar peran perbankan syariah yang sudah dijalankan dan dirasakan masyarakat. Mengingat masyarakat carocok painan masih kurang dalam menggunakan produk bank syariah dan ini akan menjadi langkah awal bak syariah untuk memasuki pangsa pasar di wisata halal carocok painan kabupaten pesisir selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan hasil yang bersifat uraian dari wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu data primer, data yang diperoleh langsung dari responden Bank syariah, pengunjung wisata dan pelaku usaha yang ada di wisata halal carocok painan. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari tempat penelitian, jurnal, buku-buku literatur dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Metode pemilihan informan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling. Sementara, teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis dari Miles dan Hubberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Hubberman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi Data dalam penelitian ini merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Sebelum data dikumpulkan, reduksi data dilakukan peneliti (Setiawan, 2006). Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung (Putra, 2015). Sebenarnya sebelum data benar-benar terkumpul,antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan.

Penyajian Data Setelah dilakukan reduksi hasil wawancara, selanjutnya dilakukan penyajian model data yang merupakan kumpulan informasi sebagai dasar pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Merancang dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, sesuai hasil reduksi data dari berbagai literatur tentang wisata halal serta bank syariah dan hasil wawancara dibawah ini para informan Wisata Halal Carocok Painan adalah sebuah objek wisata pantai yang terletak di sebelah barat Kota Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat, Indonesia. Sekitar 200 meter ke arah barat dari objek wisata pantai ini terdapat sebuah pulau kecil berpasir putih yang bernama pulau Cingkuak. Kepala Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga (Dispora) kabupaten Pesisir Selatan menyatakan pembangunan baru masjid terapung salah satu bagian fasilitas yang dapat menunjang penerapan wisata halal. Perda tentang penyelenggaraan pariwisata halal sudah ada ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Sumbar melalui Perda Nomor 1 Tahun 2020.(Subarkah, 2018).

Kehadiran Wisata Halal di carocok Painan menjadi tarikan wisata diseluruh pengunjung. Destinasi wisata halal menjadikan nama painan menjadi kunjungan utama para wisatawan di Indonesia terutama di Sumatera Barat. Carocok Painan merupakan pantai yang sangat terkenal di Sumatera Barat, karena memiliki panorama yang sangat indah dan eksotis. Tidak heran jika pantai Carocok menjadi objek wisata yang paling favorit dan banyak dikunjungi oleh wisatawan local maupun mancanegara. Wisata halal carocok painan yang dikelilingi pantai dan panorama sunset yang indah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat carocok painan bahkan pengunjung diluar Sumatera barat juga datang berkunjung melihat keindahan wisata carocok painan. (Adinugraha et al., 2018).

Perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Pelayanan Bank Syariah dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Bank syariah yang ada di carocok painan adalah Bank syariah Indonesia hasil merger dari beberapa Bank di awal tahun 2021 yang sebelumnya bernama Bank Mandiri Syariah.

(Rahmat et al., 2020) Hal ini mengindikasikan bahwa peran dari bank syariah dalam melihat peluang harus lebih gencar kembali untuk mengadakan promosi-promosi, baik branding dari bank syariah itu sendiri ataupun promosi melalui produk-produknya. Promosi ini penting dilakukan agar terdapat perbedaan yang jelas antara bank syariah dengan bank konvensional. Inovasi dari produk-produk perbankan syariah dalam mendukung wisata halal juga sangat dibutuhkan. Bahwa promosi atau mengenalkan bank syariah dan produk produknya memiliki pengaruh yang sangat signifikan untuk dapat mempengaruhi nasabah non-muslim untuk menjadi nasabah bank syariah. Dilihat dari antusias masyarakat non-muslim juga tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena promosi yang dilakukan. Di sisi lain, Brand image bank syariah menjadi faktor penentu utama agar masyarakat mengetahui sepenuhnya akan produk produk yang digunakan dalam bank syariah.

(Widianita et al., 2017) Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen di perbankan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan industry wisata serta menciptakan kerja sama di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dan ini akan menjadi kolaborasi yang handal dari bank syariah dan

wisata halal yang bersama mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat berdasarkan prinsip syariah dengan memasarkan produk yang membantu masyarakat wisata halal yang ada di carocok painan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan tiga (3) orang informan dan informan yang mengetahui maka dapat temuan baru dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian adalah dari Staf BSI Painan sebanyak dua orang dengan kode informan A01-A02. Pelaku Usaha di Pantai Carocok Painan berjumlah tiga orang dengan kode informan B01, B02 dan B03. Serta tiga orang pengunjung yang datang ke pantai carocok painan C01, C02 dan C03. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka di dapat data sebagai berikut:

Peran BSI dalam Segi Pelayanan Fasilitas Dalam Mendukung Wisata Halal Carocok Painan

Peran bank syariah dalam mendukung wisata halal pada saat ini sangatlah penting, karena setiap daerah ingin mempromosikan wisata yang ada di daerahnya dengan konsep wisata halal. Disini bank syariah memiliki peran penting terhadap wisata halal di carocok painan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf BSI dengan kode informan A01 mengungkapkan “bahwa pelayanannya sudah diterapkan seperti sudah adanya gerbang pintu masuk di carocok painan yang bekerjasama dengan BSI, tapi ada beberapa kendala mengenai dana yang masih minim yang menjadi factor penghambat pelayanan wisata halal di carocok painan ini terjadi karena adanya persaingan dari bank konvensional.”

Selanjutnya informan A02 mengungkapkan “bentuk pelayanan fasilitas BSI dalam mendukung wisata halal sudah berjalan sesuai prosedur, saat ini fasilitas pelayan ATM memang masih jauh dari lokasi wisata carocok ini menjadi catatan penting BSI untuk segera memberikan sepenuhnya fasilitas di Carocok Painan. Mengenai sosialisasi terhadap para pelaku wisata dan ini tentunya ada kendala yang mana pihak BSI masih belum bisa memikat seluruh para pelaku wisata di carocok painan, dikarenakan waktu yang terbatas dan petugas yang masih minim”.

Menurut Informan B01 mengungkapkan bahwa bentuk pelayanan fasilitas BSI dalam mendukung wisata halal di carocok painan belum maksimal, disini dilihat dari segi fasilitas Cuma ada gerbang masuk carocok painan, kalau pelayanan seperti ATM tidak ada di carocok painan yang ada hanya ATM konvensional. Selanjutnya menurut informan B02- B03 mengungkapkan bahwa bentuk pelayanan BSI belum ada yang saya rasakan karena saya masih menggunakan bank konvensional sebagai pelaku usaha.¹

Selanjutnya menurut informan C01-C03 mengungkapkan pelayanan BSI di carocok Painan belum ada contohnya Akses Kantor dan Jaringan ATM Yang Masih Sulit Ditemui. Dalam mendukung wisata halal, kantor dan jaringan ATM bank syariah masih sangat jauh, terutama pada tempat destinasi wisata. Hal ini diungkapkan oleh informan C01 seperti berikut ini “...baik wisatawan asing maupun wisatawan *domestic* jarang menggunakan bank syariah mereka menggunakan bank konvensional, soalnya sulit mengakses kantor dan jaringan ATM bank syariah apalagi di daerah-daerah wisata, jadi ya balik lagi meskipun mereka muslim, ya mau gak mau mereka menggunakan bank konvensional...”

Hal ini ditambahkan oleh informan C02, bahwa wisatawan muslim sekalipun masih sangat jarang menggunakan bank syariah karena akses kantor bank syariah beserta ATMnya sulit ditemui seperti berikut ini:² “...wisatawan muslim yang datang ke sini jarang menggunakan bank syariah, mereka menggunakan bank konvensional juga, jadi disini yang

¹ Jaya, *Wawancara Pribadi*, Pelaku usaha umkm Minggu 16 Februari 2021

² Nayla dkk, *Pengunjung Wawancara Pribadi*, Minggu 16 Februari 2021

terjangkau ya kantorsama ATM bank konvensional, itupun ditengah kota, kalau daerah-daerah wisata jarang sekali ada bank syariah...” Wisatawan mancanegara yang didalamnya terdapat wisatawan muslim yang berlibur tidak pernah mencari dan melakukan pembayaran melalui bank syariah ini dikarenakan akses menuju kantor bank syariah masih terbatas dan layanan ATM yang sulit ditemui menyebabkan para pelaku industri wisata tidak menggunakan layanan bank syariah. Hal ini diungkapkan oleh informan C03“...bank syariah itu masih terbatas jadi sulit wisatawan untuk menggunakan bank syariah, kalau bank konvensional sudah banyak jadi lebih mudah...”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya kondisi BSI sudah mendukung wisata halal akan tetapi adanya kendala yang menyebabkan BSI belum sepenuhnya memberikan pelayanan belum adanya dana dalam pemenuhan fasilitas di carocok painan dan sudah banyak nya fasilitas yang di dahului bank konvensional ini menjadi catatan utama BSI membuat penyesuaian sesuai kebutuhan para pelaku wisata di carocok painan.

Peran BSI dalam Peningkatan Promosi dan Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf BSI dengan kode informan A01 dan A02 mengungkapkan “bahwa untuk peningkatan promosi sudah dilakukan dengan cara membuat spanduk-spanduk tentang promosi yang ada di Bank syariah dan dibagikan ditempat-tempat wisata khususnya kepada pelaku usaha dan pengunjung”. Menurut informan B01 mengungkapkan “bahwa untuk peningkatan promosi sudah dilakukan oleh pihak BSI dengan membagikan brosur. Selanjutnya menurut informan B02 dan B03 “belum mendapatkan promosi yang ditawarkan BSI. Selanjutnya menurut informan C01, C02, C03 mengungkapkan bahwa “untuk promosi belum ada mendapatkan promosi dari BSI.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran BSI dalam peningkatan Promosi sudah ada dilakukan, akan tetapi belum menyeluruh mendapatkan promosi tersebut. Sosialisasi yang Di lakukan BSI dalam mendukung wisata halal masih dirasa sangat kurang. Sejauh ini para pelaku industri pariwisata menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja dan tidak ada bedanya, seperti yang diungkapkan oleh informan “sampai saat ini, belum terasa benar perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, hanya katanya sistemnya yang tidak menggunakan bunga,hanya itu saja yang saya tahu yang lainnya belum terlalu paham, jadi belumberani jadi nasabah bank syariah”.

Hal senada diungkapkan oleh informan 2 dan 3 yang menyatakan bahwa pemahaman tentang bank syariah hanya sebatas dari sistem yang digunakan bagi hasil dan tidak menggunakan bunga namun untuk perhitungan-perhitungan yang lain masih banyak yang belum dipahami seperti yang diungkapkan berikut ini “yang saya tahu hanya sistemnya di bank syariah menggunakan bagi hasil tidak menggunakan bunga, tetapi untuk perhitungan pengembalian biaya dan sebagainya saya masih belum paham cuman katanya kalau kita minjam ke bank syariah lebih mahal jatuhnya daripada ke bank konvensional, jadi ya ke bank konvensional aja”.

Dari pernyataan ketiga informan tersebut sangat jelas bahwa, kondisi saat ini, bank syariah Indonesia ke painan masih belum maksimal dalam melakukan sosialisasi dan promosi. Sebagai suatu jenis bank yang baru muncul, BSI dituntut untuk mampu melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat hingga masyarakat tersebut mengetahui dan memahami proses bekerjanya perbankan syariah itu sendiri. Promosi yang masih kurang menyebabkan para wisata tidak mengetahui sepenuhnya BSI ini.

Peran BSI Dalam Melihat Tanggapan Akan Peluang Yang Ada di Carocok Painan

Peluang yang besar dan terbuka lebar bagi Perbankan Syari'ah yaitu Bank syariah Indonesia yang berada di carocok painan. Dilihat dari Mayoritas Penduduk memeluk agama

islam. Hal ini dapat membuat Perbankan Syariah berkembang pesat dan cepat apabila seluruh masyarakat muslim di carocok painan apalagi di seluruh masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan Bank yang berbasis Syariah daripada Bank Konvensional. Terbuka lebarnya kesempatan di dunia wisata halal untuk lebih meningkatkan promosi sector keuangan syariah Fatwa bunga Bank. Fatwa ini menjadikan Bank Syariah menjadi lebih sehat dan terpercaya untuk melakukan transaksi transaksi muamalah. Melalui *event event* yang dapat mendatangkan para wisatawan, seperti yang diungkapkan oleh informan 2 berikut ini: "...Diperlukan sinergi antara pemerintah dengan bank syariah untuk dapat membuat event nasional bahkan internasional, event ini penting untuk menarik wisatawan mancanegara, jadi wisatawan tersebut mengetahui secara tidak langsung tentang bank syariah, baik tentang banknya sendiri ataupun produk-produknya, jadi lebih menarik...".

Ditambahkan oleh informan 1, bank syariah perlu membuat suatu kegiatan yang lebih fokus untuk wisatawan, seperti yang diungkapkan berikut ini "Perlu bank syariah buat acara yang besar supaya masyarakat lebih mengetahui bank syariah itu dan kita jadi ingat terus dengan banksyariah" Hal yang sama pun disampaikan oleh informan 3 yang menyatakan sebagai berikut: "Kalau bisa bank syariah buat acara yang menarik buat pelaku industri wisata ataupun wisatawan jadi ada pengalaman yang didapat dari acara yang dibuat oleh bank syariah itu" Hal ini mengindikasikan bahwa melalui acara atau event akan menghadirkan experience bagi masyarakat. Menurut Andreani (2007) experiential marketing merujuk pada pengalaman nyata pelanggan terhadap brand, product, service untuk meningkatkan penjualan dan brand awareness. Experiential marketing juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun brand equity. Brand equity mencakup interaksi gaya hidup pelanggan yang tidak dapat dipisahkan.

Hal ini merupakan satu kesatuan yang berusaha mengajak masyarakat untuk membedakan antara produk dari perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Menurut Andreani (2007) experiential marketing sangat efektif bagi perusahaan untuk membangun brand awareness, brand perception, brand equity, maupun brand loyalty hingga purchasing decision pelanggan. Tentunya, hal ini sangat relevan apabila dilakukan oleh bank syariah dimana masyarakat masih perlu dikenalkan lebih jauh kembali tentang bank syariah ini. Di sisi lain, event yang dilakukan oleh bank syariah sangat penting untuk mencegah adanya image eksklusifitas. bank syariah hadir dan dikembangkan untuk melawan cara-cara rentenir dan dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip sesuai syariat Islam. Peran bank syariah perlu diperluas agar masyarakat dapat ditawarkan suatu sistem perbankan yang lebih menentramkan dan bank syariah dapat berperan lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat dengan menggerakkan sektor ekonomi riil.

Perkembangan Wisata Halal di Carocok Painan selalu menjadi primadona disetiap daerah dan manca negara. Hal ini menjadi peluang paling besar bagi BSI untuk memasuki pangsa pasar di pengunjung wisata dan para pelaku usaha di carocok painan. Dengan memanfaatkan peluang yang ada akan menjadikan BSI menguasai pangsa pasar dengan mengingat persaingan di perbankan konvensional yang masih sengit Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Peluang dari BSI itu sangat besar, melihat para wisata yang antusias mengunjungi Carocok painan dan ini sebagai langkah awal BSI memberikan image baru untuk memperkenalkan produk dari Bank Syariah pertama di Carocok Painan. Strategi inilah yang menjadi dasar untuk berkembangnya BSI dalam menguasai pangsa pasar di wisata halal carocok painan. Dengan hal ini BSI akan selalu diingat oleh masyarakat dikarenakan adanya pelayanan yang baik dari BSI kepada para pelaku wisata di Carocok Painan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran perbankan syariah dalam mendukung wisata halal di Carocok Painan Kab Pesisir Selatan mendukung penuh tetapi belum tercapai sepenuhnya dengan adanya berbagai hambatan dan kendala. BSI memberikan Sosialisasi serta inovasi untuk menjangkau seluruh para pelaku wisata halal carocok painan. Terlihat bahwasanya Akses Kantor serta jaringan ATM sudah ada perencanaan kedepannya tetapi masih menunggu dari pihak pimpinan untuk pengorganisasian perencanaan tersebut. Hal ini dibuktikan menjadi salah satu pengenalan bentuk pengenalan dari Bank Syariah sebagai bukti mendukung wisata halal Carocok Painan. Mengenai hal itu tentu adanya Tantangan dan Peluang menjadikan peran BSI dalam mendukung wisata halal untuk bergerak cepat memanfaatkan situasi dan kondisi yang mana seluruh pelaku wisata halal dapat mengetahui BSI dan bertransaksi di Bank syariah Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya tanpa batas kepada penulis, Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits. Sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini yang berjudul "Analisis Peran Perbankan Syariah dalam Mendukung Wisata Halal di Kabupaten Pesisir Selatan Studi Kasus Carocok Painan".

Dalam Proses penyusunan penelitian ini, dengan berbagai keilmuan yang penulis dapatkan selama perkuliahan di IAIN Bukittinggi hingga selesai wisuda dan menghasilkan penelitian ini dan penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan kepada.

1. Orang tua tercinta beserta keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa selama ini.
2. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Kampus STIE Haji Agus Salim Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengirimkan karya ilmiah penelitian.
4. Kepada teman teman selama perkuliahan yang memberikan dorongan dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Aprila, Z. A., & ArthaWibawa, I. M. (2020). The Effect Of Organizational Culture, Work Motivation And Work Experience On Employee Performance. *American Journal of Humanities and Social...*, 5(3), 869–875. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/08/I20486873.pdf>
- Faizal Irary Sidharta, R. B. (2018). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.29>
- Hutapea, E. G., & Kasri, R. A. (2010). Bank margin determination: a comparison between Islamic and conventional banks in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 65–82. <https://doi.org/10.1108/17538391011033870>
- Pratiwi, D. S. (2018). *Ekonomi Syariah Indonesia Masih Tertinggal*. 1. <http://eprints.umsida.ac.id/3473/>

- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>
- Saripudin, S., Nadya, P. S., & Iqbal, M. (2021). Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1449>
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>
- Widianita, R., Asyari, A., & Izmuddin, I. (2017). Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim Kota Bukittinggi. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 1(2), 98.
- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Aprila, Z. A., & ArthaWibawa, I. M. (2020). The Effect Of Organizational Culture, Work Motivation And Work Experience On Employee Performance. *American Journal of Humanities and Social ...*, 5(3), 869–875. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/08/I20486873.pdf>
- Faizal Irary Sidharta, R. B. (2018). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.29>
- Hutapea, E. G., & Kasri, R. A. (2010). Bank margin determination: a comparison between Islamic and conventional banks in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 65–82. <https://doi.org/10.1108/17538391011033870>
- Pratiwi, D. S. (2018). *Ekonomi Syariah Indonesia Masih Tertinggal*. 1. <http://eprints.umsida.ac.id/3473/>
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>
- Saripudin, S., Nadya, P. S., & Iqbal, M. (2021). Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1449>
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>
- Faizal Irary Sidharta, R. B. (2018). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.29>
- Hutapea, E. G., & Kasri, R. A. (2010). Bank margin determination: a comparison between Islamic and conventional banks in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 65–82. <https://doi.org/10.1108/17538391011033870>
- Pratiwi, D. S. (2018). *Ekonomi Syariah Indonesia Masih Tertinggal*. 1. <http://eprints.umsida.ac.id/3473/>
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3198>
- Saripudin, S., Nadya, P. S., & Iqbal, M. (2021). Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 41.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1449>

Subarkah, A. R. (2018). Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>

Widianita, R., Asyari, A., & Izmuddin, I. (2017). Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim Kota Bukittinggi. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 1(2), 98.

Lauren, *Wawancara Pribadi*, Staf BSI Minggu 16 Februari 2021

Jaya, *Wawancara Pribadi*, Pelaku usaha umkm Minggu 16 Februari 2021

Nayla dkk, *Wawancara Pribadi*, Pengunjung Wisata Minggu 16 Februari 2021